

---

**PENGARUH KEPEMIMPINAN, IKLIM DAN SEMANGAT KERJA TERHADAP DISIPLIN GURU SDN SE GUGUS BELITUNG DAN KUIN CERUCUK DIKOTA BANJARMASIN**

Oleh

Siti Rahmah<sup>1\*</sup>, Muhammad Yuliansyah<sup>2</sup>, Kasypul Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Islam Kalimantan

MAB

Email: <sup>1\*</sup>[sitirahmah56ks1@gmail.com](mailto:sitirahmah56ks1@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 11-06-2024

Revised: 28-06-2024

Accepted: 06-07-2024

**Keywords:**

Kepemimpinan, Iklim,  
Semangat Kerja, Disiplin  
Guru

***Abstrak:** Guru adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan keteladanan di sekolah, di masyarakat dan di dalam keluarga. Sebagai tugas operasionalnya guru sebagai pemimpin, administrator, edukator, desainer dan konselor sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi, dan menganalisa melainkan juga harus memperhatikan, bagaimana budaya sekolah dan metode apa yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran juga bagaimana menghadapi permasalahan diselesaikan secara psikologis dan edukatif (Sutanto, 2014:25). Begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan, untuk itu seorang guru harus memiliki disiplin yang tinggi terhadap tugas yang diembannya sebagaimana yang telah diamanatkan untuk pegawai negeri sipil sebagai abdi negara. Mencermati uraian di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab I pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan keteladanan di sekolah, di masyarakat dan di dalam keluarga. Sebagai tugas operasionalnya guru sebagai pemimpin, administrator, edukator, desainer dan konselor sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi, dan menganalisa melainkan juga harus memperhatikan, bagaimana budaya sekolah dan metode apa yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran juga bagaimana menghadapi permasalahan diselesaikan secara psikologis dan edukatif (Sutanto, 2014:25). Begitu

pentinya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan, untuk itu seorang guru harus memiliki disiplin yang tinggi terhadap tugas yang diembannya sebagaimana yang telah diamanatkan untuk pegawai negeri sipil sebagai abdi negara.

Mencermati uraian di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kenyataan inilah yang mengharuskan guru memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karena guru adalah tokoh yang menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas, lahir bathin. Pada akhirnya akan timbul rasa malu apabila terkena sangsi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan dan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin berarti hukuman atau sangsi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.

Yuniarsih dan Suwatno (2011:86) menyatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin juga dipengaruhi oleh hubungan kerja yang baik sesama pegawai sehingga setiap pegawai akan merasa senang dan tenang dalam melaksanakan tugas di kantor. Sedangkan menurut Hasibuan (2009:193) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi dia akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak.

Keberhasilan sebuah sekolah sangat tergantung kepada disiplin baik kepala sekolah, komite sekolah, guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian aktivitas disiplin merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek seperti pengelolaan waktu, seorang guru harus memiliki silabus, program tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lainnya. Mulyasa (2010:53) mengatakan bahwa setidaknya ada 17 aktivitas disiplin yang dikerjakan guru dalam pembelajaran, yaitu.

- 1) bekerja tepat waktu baik diawal maupun akhir pembelajaran.
- 2) membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu.
- 3) membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
- 4) mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan.
- 5) mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi.
- 6) menetapkan jadwal peserta didik.
- 7) mengadakan pertemuan dengan orang tua dan peserta didik.
- 8) mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
- 9) mengatur tempat duduk peserta didik.
- 10) mencatat kehadiran peserta didik.
- 11) memahami peserta didik.
- 12) menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, dan media pembelajaran.
- 13) menghadiri pertemuan koordinasi dengan dewan guru.
- 14) menciptakan iklim kelas yang kondusif.
- 15) melaksanakan latihan-latihan pembelajaran.
- 16) merencanakan program khusus dalam pembelajaran.
- 17) Menasehati peserta didik.

Disiplin guru dalam bekerja dapat dikatakan sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku seorang guru yang berdasarkan pada ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan, kode etik, norma kaidah yang berlaku dalam organisasi sekolah yang disusun bersama-sama dan sudah disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Profesionalisme guru tersebut akan terbentuk diawali pembentukan disiplin diri sebagai seorang guru. Banyak kekeliruan yang menyatakan dirinya sebagai guru yang profesional sementara guru tersebut tidak disiplin. Oleh karena itu kata kunci pembentukan guru profesional adalah penanaman disiplin diri pada guru tersebut.

Organisasi Kependidikan atau sekolah yang terdapat di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2016 memiliki guru PNS sebanyak 390 guru dengan berbagai jenjang tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan S1 dan S2. Jumlah guru tersebut akan menjadi perangkat dalam mencerdaskan anak bangsa dan dengan kedisiplinan guru menjadikan teladan serta figur bagi peserta didik. Dalam mengukur kedisiplinan tentunya sekolah memiliki sejumlah peraturan, baik untuk siswa maupun untuk guru yang telah dibuat secara partisipatif agar siswa dan guru disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapat dari pengamatan dan beberapa data kepala sekolah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut, terdapat beberapa fenomena yang terjadi dalam perihal kedisiplinan guru. Kedisiplinan guru selama ini dirasakan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari masih adanya para guru yang meninggalkan sekolah pada jam kerja dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, ada oknum guru yang tidak ikut apel, cepat pulang sebelum waktunya tanpa alasan yang jelas, pegawai yang mangkir kerja dengan alasan kesehatan atau keperluan keluarga dan masih rendahnya komitmen yang dimiliki guru dalam bekerja atau mengajar seperti tidak membuat program tahunan, program semester ataupun tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil data awal yang didapat dari pimpinan kepala sekolah tentang kedisiplinan guru di seperti SDN ketidakdisiplinan guru terlihat dari tingkat absensi ketidakhadiran masih 19,27%, guru yang tidak membuat program tahunan dan semester mencapai 26,41% dari jumlah semua guru yang ada. Selain itu pada SDN Bluru 1 ketidakdisiplinan guru terlihat dari tingkat absensi ketidakhadiran masih 24,02%, guru yang tidak membuat program tahunan dan semester mencapai 18,11% dari jumlah semua guru yang ada. Berdasarkan dari hasil tingkat kedisiplinan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidakhadiran guru di Kecamatan Batu Ampar belum mencapai 100% dari yang diharapkan. Dampak dari tidak disiplin kerja guru tersebut, maka akan menurunkan prestasi siswa, dan resistensi guru untuk berubah serta semangat kerja yang rendah. Ada beberapa faktor yang diduga turut berhubungan dengan disiplin kerja guru, yang merupakan bagian dari perilaku setiap individu dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya. Pendapat Rivai (2014:64) menyatakan bahwa disiplin kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat seseorang, seperti motivasi kerja, semangat kerja, dan inisiatif kerja. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan seperti tingkat kesejahteraan, gaya kepemimpinan, ketegasan, pengawasan, dan insentif.

Namun kesemuanya tidak terlepas dari peran seorang pemimpin yang mengatur tindakan dan arah bawahannya. Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru sekolah, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Kartini, Kartono (2008:120)

tanpa kepemimpinan, suatu organisasi adalah kumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidak teratur (kacau balau). Pemimpin (*leader*) adalah orang yang harus dihormati, diikuti segala bentuk perintahnya, bahkan ditakuti karena kekuasaannya. Sedangkan kepemimpinan (*leadership*) adalah seseorang dengan gayanya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang bertujuan mengatur, menggerakkan dan mengarahkan orang-orang tersebut guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias dan mengubah sesuatu yang potensial menjadi kenyataan. Jadi, seorang pemimpin dengan kepemimpinannya atas dasar kekuasaan (*authority*) dan kekuatan (*power*) harus mampu mempengaruhi orang lain baik bersifat paksaan atau persuasif.

### METODE PENELITIAN

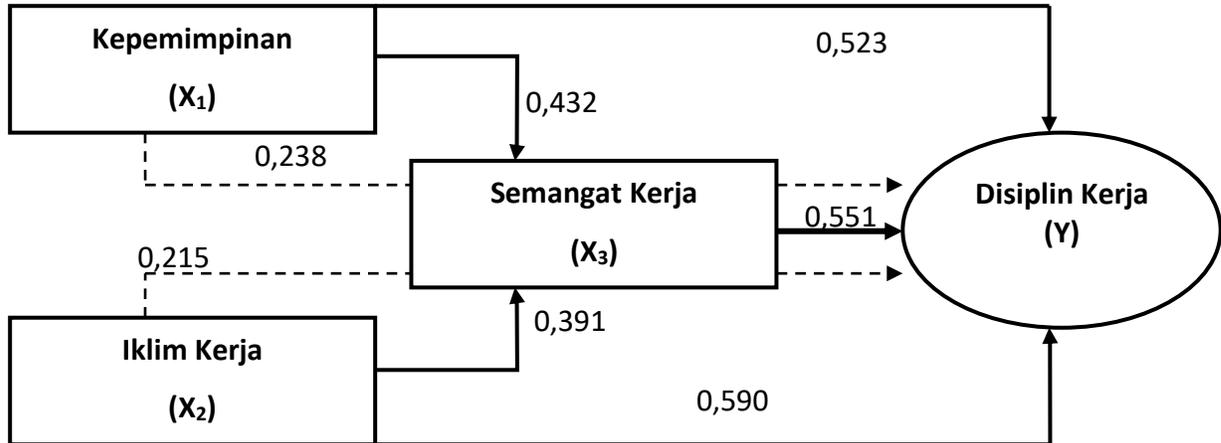
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alasan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Dengan penelitian secara kuantitatif memuat sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan. Menurut Azwar (2013:126) analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik, berdasarkan jawaban kuesioner dari responden diantaranya. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS for windows.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian *eksplanatory*. Penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Menurut tingkat eksplanasinya termasuk penelitian

asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:92). Penelitian ini mencoba mengungkapkan sebab-akibat (*causal* atau *explanatory*) dalam bentuk pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan semangat kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri (SD) Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk yang diformulasikan kedalam model analisis jalur baik bersifat langsung maupun tidak langsung. tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggambarkan tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan semangat guru dalam bekerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar (SD) Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*) (Sugiyono, 2007:297). Secara keseluruhan analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan nilai analisis regresi adalah :



**Gambar 1. Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi *Path Analysis***

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Keter
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> ) – Disiplin (Y)	0,523	-	Signifikan
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> ) – Semangat Kerja (X <sub>3</sub> )	0,432	-	Signifikan
Iklim Kerja (X <sub>2</sub> ) – Disiplin (Y)	0,590	-	Signifikan
Iklim Kerja (X <sub>2</sub> ) – Semangat Kerja (X <sub>3</sub> )	0,391	-	Signifikan
Semangat Kerja (X <sub>3</sub> ) – Disiplin (Y)	0,551	-	Signifikan
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> ) – Semangat Kerja (X <sub>3</sub> ) - Disiplin (Y)	-	0,238	Signifikan
Iklim Kerja (X <sub>2</sub> ) – Semangat Kerja (X <sub>3</sub> ) – Disiplin (Y)	-	0,215	Signifikan

Rangkuman perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari pengaruh kepemimpinan (X<sub>1</sub>), lingkungan kerja (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja (Y) melalui motivasi (Z) ditulis pada tabel ringkasan koefisien jalur

- a. Berdasarkan tabel di bawah, maka hasil uji analisis regresi *path analysis* mampu menjawab hipotesis dalam penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat

- kerja guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja sekolah terhadap disiplin kerja guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
  - d. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja sekolah terhadap semangat kerja guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
  - e. Terdapat pengaruh yang signifikan semangat kerja guru terhadap disiplin guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
  - f. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah secara tidak langsung melalui semangat kerja guru terhadap disiplin guru SDN di Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
  - g. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja sekolah secara tidak langsung melalui semangat kerja guru terhadap disiplin guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 32,4% (R Square) kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap variabel disiplin guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan nilai R<sup>2</sup> (R Square) atau koefisien determinasi sebesar 0,200 berarti 20% kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap semangat kerja guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan nilai R<sup>2</sup> (R Square) atau koefisien determinasi sebesar 0,196 berarti 19,6% iklim kerja sekolah secara langsung terhadap disiplin guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Nilai R<sup>2</sup> (R square) atau koefisien determinasi sebesar 0,078 berarti 7,8% iklim kerja sekolah secara langsung terhadap semangat kerja guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan nilai R<sup>2</sup> (R Square) atau koefisien determinasi sebesar 0,334 berarti 33,4% semangat kerja guru secara langsung terhadap disiplin guru SDN d Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Hasil perhitungan sobel test menunjukkan bahwa  $t$  hitung (4,367) >  $t$  tabel (1,981) kepemimpinan kepala sekolah secara tidak langsung melalui semangat kerja guru terhadap disiplin guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk.
7. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Hasil perhitungan sobel test menunjukkan bahwa  $t$  hitung (2,868) >  $t$  tabel (1,981) iklim kerja sekolah secara tidak langsung melalui semangat kerja guru terhadap disiplin guru SDN Se Gugus belitung dan Kuin kerucuk

## SARAN

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dapat mempertahankan dan terus meningkatkan

kepemimpinannya, sehingga guru tetap menjaga kestabilan disiplin kerjanya dan tetap menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru karena hal ini akan memberikan dampak positif bagi kemajuan lembaga pendidikan yang dikelolanya..

2. Bagi guru dapat menjaga iklim organisasi dengan menjalin hubungan baik sesama pegawai maupun dengan pimpinan seperti adanya rasa saling percaya dan saling dukung antar pegawai dapat menciptakan disiplin kerja yang baik pula.
3. Bagi pengawas, hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melakukan pengawasan dan supervisi kepada para pimpinan di sekolah yang memungkinkan untuk menemukan supervisi yang tepat mengenai kepemimpinan oleh suatu sekolah.
4. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis penelitian tentang disiplin guru secara lebih mendalam dengan menggunakan variabel lainnya, seperti kepuasan kerja, kinerja atau prestasi, budaya organisasi dan pelatihan yang diduga juga dapat mempengaruhi disiplin guru. Dapat juga dilakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan tema disiplin dan semangat kerja.

#### PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian tesis ini sebagai pedoman untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan peran kepala sekolah dan tingkat kedisiplinan para guru disekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alugoro. (2014). *Iklim Kerja Organisasi. (Online)*. <http://alugoro-binangun.blogspot.com/2011/10/menggambar-iklim-kerja.html>. Diakses Minggu, 6 April 2018 pukul 06.45 WIB
- [2] Amaliah, Siti. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja Guru di SMP Dua Mei Ciputat*. Ciputat: Sinergi Edisi Khusus on Human Resource.
- [3] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Aurelia Dewanggi, H.P (2015). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi pada kinerja guru dengan motivasi sebagai variabel intervening (studi pada guru di sekolah menengah atas Wonogiri*. *Dinamika Manajemen*, vol 1, no.5, hal 1-2.
- [5] Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Azwar. Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Gramedia
- [8] Barokah, Fitria. (2013). *Hubungan Antara Iklim Organisasi dengan Kedisiplinan Kerja pada Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus PT. Asthon Graphindo Indonesia)*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [9] Barorah, Ali. (2013). *Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21*. Jakarta: Kompas Gramedia
- [10] Danim, Sudarwan. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- [11] Davis. (2010). *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa*

Indonesia, Klaten: PT INTAN SEJATI.

- [12] Efendi, Rustam. (2013). *Pengaruh Semangat Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Manggarai Flores Nusa Tenggara Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP.
- [13] Ekosiswoyo dan Rachman. (2006). *Motivasi Belajar dan Disiplin*. Jakarta:Grasindo
- [14] Fathoni, Abdurrahmat. (2009). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- [15] Getol, Gunadi. (2012). *Good Leadership Vs Bad Leadership*. Jakarta: Elex Media